



**JPPAK**  
**JURNAL**  
**PENELITIAN**  
**PENDIDIKAN**  
**AGAMA**  
**KATOLIK**

**Volume 5, Nomor 2, Mei 2025**

<https://jurnalppak.or.id/>

Published by

**PERPETAKI**

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

## **Dewan Editor JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)**

### **Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal:**

Dr. Anselmus Yata Mones, M. Pd. (Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua)

### **Wakil Pemimpin Redaksi:**

Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, M. Th. (Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende)

### **Para Editor Pelaksana:**

1. Fabianus Selatang, S.S., M. Hum.
2. Dr. Megawati Naibaho, S. Ag., M. Th.
3. Lorensius Amon, M. Pd.
4. Herkulanus Pongkot, M. Hum.

### **Admin IT OJS:**

Paulus Pedro Langoday, S. Fil.

### **Web Designer**

Dedymus Christian Nope, S. Kom.

### **Mitra Bestari:**

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim.
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.
3. Dr. Yohanes Subasno, STP-IPI, Malang, Jatim.
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia.
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku.
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Dr. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
10. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic.Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar.
11. Dr. Donatus Wea, STP Santo Yakobus Merauke.
12. Dr. Mikael Sene, S.Fil,M.Pd., Universitas Katolik Weetebula.
13. Paulus Tibo, M.Th., Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Medan.

### **Penerbit:**

#### **PERPETAKI**

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia  
Jl. Seruni No. 6, Malang, Jawa Timur, Indonesia

# DAFTAR ISI

## JPPAK Volume 5 Nomor 2, Mei 2025

---

Pendidikan Kaul Ketaatan bagi Biarawan Generasi Z: Studi Kasus di Biara Skolastikat MSC Pineleng **Hal 122-144**

**Gregorius Hertanto Dwi Wibowo; Segius Mila**

---

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Sanjaya Pakem **Hal 145-163**

**Maria Anuntiata; Alexander Hendra Dwi Asmara**

---

Peran Katekese Pastoral dalam Membangun Iman dan Karakter di Era Modern **Hal 164-182**

**Adam Yordan Leki Tamukun; Daniel Labatar; Zakharias Bria**

---

Pastoral pada Lansia Berbasis *Homecare* dan Metode *Active Listening*: Bentuk Pelayanan Gereja di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo-Donomulyo **Hal 183-198**

**Getrudis Seuk; Paskalis Edwin I Nyoman Paska; Laurensius Laka**

---

Katekis dan Pastoral Kehadiran: Menjawab Tantangan Zaman melalui Pembinaan Nilai-Nilai Keutamaan Kristiani **Hal 199-216**

**Marianus Rago Kristeno; Angelina Febrianty Mukin; Karolina Suwul; Teresia Noiman Derung**

---

Pembentukan Karakter Siswa Ditinjau dari Spiritualitas Perkumpulan Dharmaputri dan Dukungan Orang Tua **Hal 217-226**

**Monica Innanda Chiaralazzo; Paskalis Edwin I Nyoman Paska; Laurensius Laka**

---



## Pastoral pada Lansia Berbasis *Homecare* dan Metode *Active Listening*: Bentuk Pelayanan Gereja di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo – Donomulyo

Getrudis Seuk<sup>1)</sup>; Paskalis Edwin I Nyoman Paska<sup>2)</sup>; Laurensius Laka<sup>3)</sup>

1) STP-IPI Malang, Jln Seruni 6 Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur-Indonesia.

Email: [udisseuk4@gmail.com](mailto:udisseuk4@gmail.com)

2) STP-IPI Malang, Jln Seruni 6 Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur-Indonesia

Email: [nyomanpaska@gmail.com](mailto:nyomanpaska@gmail.com)

3) STP-IPI Malang, Jln Seruni 6 Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur-Indonesia

Email: [laurensiuslaka78@gmail.com](mailto:laurensiuslaka78@gmail.com)



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

### ARTICLE INFO ABSTRAK

#### Article History

Received 11-22-2024

Revised 01-08-2025

Accepted 02-27-2025

#### Kata Kunci:

*Active listening,*

*Homecare, Lansia*

Pelayanan pastoral yang dilakukan oleh paroki kepada lansia merupakan bentuk perhatian Gereja terhadap umat-Nya yang sudah memasuki usia lanjut. Pelayanan pastoral untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual para lansia di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo - Donomulyo dilakukan dengan pendekatan *homecare* dan metode *active listening*. Sayangnya, penerapan pendekatan *homecare* dan metode *active listening* dimaksud, hasilnya belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana paroki melaksanakan pastoral lansia berbasis *homecare* dan metode *active listening* baik dilihat dari faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menerapkan langkah-langkah sebagaimana dikembangkan oleh Colaizzi dan Carpenter, dan dianalisis menggunakan *software* Nvivo. Hasil penelitian mengidentifikasi pastoral lansia berbasis *homecare* dan metode *active listening* yang membantu petugas pastoral untuk melakukan secara maksimal dan efektif. Faktor pendukungnya adalah ada komitmen dari petugas pastoral dan pihak medis dalam melaksanakan *homecare* dengan penuh

tanggung jawab. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya baik tenaga maupun dana. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pastoral berbasis *homecare* dan metode *active listening* menjadi model pelayanan efektif yang memperhatikan aspek holistik dari kesejahteraan lansia, melibatkan aspek sosial, emosional, dan spiritual dalam pelayanan gereja di Paroki.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Active listening,  
Homecare, Elderly

*Pastoral care provided by the parish to the elderly is one form of the Church's concern for its people who have entered old age. Pastoral care is carried out with a homecare approach and active listening methods, as a means to support their physical, mental, and spiritual well-being. However, what the parish has done has not been maximized and effective because it does not yet have competent personnel in the field of homecare. The purpose of this study is to find out to what extent the parish implements homecare-based elderly pastoral care and active listening methods, both in terms of supporting factors and inhibiting factors as a form of Church service at the Maria Ratu Damai Parish, Donomulyo. The methodology used in this study is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques through interviews, observations and documentation. The analysis of data collection used in this study is data processing developed by Colaizzi and Carpenter with the NVIVO software application. The results of the study identified homecare-based elderly pastoral and active listening methods that help pastoral officers to perform optimally and effectively. The supporting factor is the commitment of pastoral officers and medical personnel in implementing homecare with full responsibility. In addition to the factorssupporting factors, there are also inhibiting factors such as limited resources, both manpower and funds. This study shows that the homecare-based pastoral approach and the active listening method are modelsan effective service model that pays attention to the holistic aspects of elderly welfare, involving social, emotional and spiritual aspects in church services in the Parish.*

## I. PENDAHULUAN

Usia lanjut adalah proses evolusi menurunnya kemampuan jaringan otot manusia dalam mempertahankan fungsi normalnya sehingga berakibat pada penurunan daya tahan secara fisik maupun mental. Usia lanjut adalah suatu proses yang alamiah dan normal (Syahrul, 2020). Kondisi lansia yang memprihatikan memerlukan perhatian khusus terutama pelayanan pastoral dan pelayanan medis.

Pelayanan Gereja terhadap lansia merupakan bentuk pemberian rasa hormat, dengan menyajikan ruang dan waktu bagi mereka mengekspresikan masa

tua yang penuh rahmat dan berdaya pikat bagi dirinya dan orang lain (Bock, 2018). Lebih lanjut Bock menjelaskan bahwa lansia memiliki keutuhan diri yang sempurna ketika menyadari dan menerima diri apa adanya. Lansia mulai menyadari bahwa begitu besar rahmat Tuhan yang menyertai perjalanan hidup hingga masa tua. Arti dan nilai hidup yang bermakna bagi lansia adalah hikmat dan keutuhan hidup. Karunia hikmat dan keutuhan hidup adalah kemampuan memberi pemecahan masalah secara bijaksana dalam hikmat dan terang kasih Allah yang memberi rasa damai bagi orang lain. Nasihat lansia yang penuh hikmat mencerahkan dan menyingkapkan masalah yang rumit menjadi sederhana dengan solusi yang sederhana pula (Marco 2002).

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa *homecare* lebih fokus pada perawatan lansia di rumah dengan tenaga medis yang profesional (Sibarani, 2020), sementara *active listening* menekankan pada keterampilan mendengarkan yang membutuhkan *person* yang bersedia menjadi pendengar yang baik bagi lansia dengan memahami mereka secara holistik (Wahyuni, 2015). Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melihat permasalahan lansia lebih mendetail, baik dari aspek fisiologi maupun spiritual di dalam melaksanakan *homecare* dan *active listening* secara simultan. Lansia pada umumnya kurang menerima diri, dan merasa diasingkan oleh keluarga karena gangguan organ-organ fisik yang semakin lemah. Dengan kondisi yang demikian lansia membutuhkan sapaan kasih dari keluarga atau saudara seiman, yang dapat dilakukan melalui *homecare* dan *active listening*.

Pastoral pada lansia berbasis *homecare* menunjukkan perhatian mendalam terhadap kebutuhan spiritualitas dan emosional lansia (Wahyuni, 2022). Pastoral *homecare* adalah pastoral yang dilaksanakan dengan mengunjungi lansia di rumah mereka masing-masing dengan tujuan berdoa bersama dan mendengarkan segala keluhannya (Yulius, 2023). Peran paroki dalam memberikan perhatian kepada lansia sangatlah penting terutama pelayanan pastoral *homecare* secara menyeluruh mengingat keterbatasan mereka dalam mobilitas.

Pelayanan pada lansia disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh lansia (Rosita, 2009). *Active listening* adalah salah keterampilan untuk menjadi pendengar yang baik bagi sesama, salah satunya pendengar bagi lansia (Trisnawati, 2018). Mendengar dimaksudkan di sini merupakan salah satu proses komunikasi secara personal dengan pasien lansia. Kondisi lansia di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo-Donomulyo adalah lansia tua dan sakit yang

mengalami kesepian dan kesendirian karena ditinggal oleh keluarganya, sehingga mereka membutuhkan orang lain untuk mendengarkan keluhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan, peneliti memperoleh data dari Paroki dengan jumlah lansia sebanyak 523 jiwa. Jumlah lansia lebih dominan dari kelompok kategorial anak, remaja dan orang muda. Dengan dominasi jumlah lansia yang besar maka dapat diasumsikan bahwa lansia yang tua dan sakit, tidak dapat ke Gereja karena keterbatasan fisik, sehingga memerlukan kunjungan pastoral ke rumah-rumah, untuk mengetahui keberadaan dan kebutuhan mereka baik secara psikologi, sosial, dan spiritual. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga dipandang penting untuk dilakukan penelitian tentang, "Pastoral pada Lansia Berbasis *Homecare* dan *Metode Active Listening* sebagai Bentuk Pelayanan Gereja di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo - Donomulyo."

## II. METODE PENELITIAN

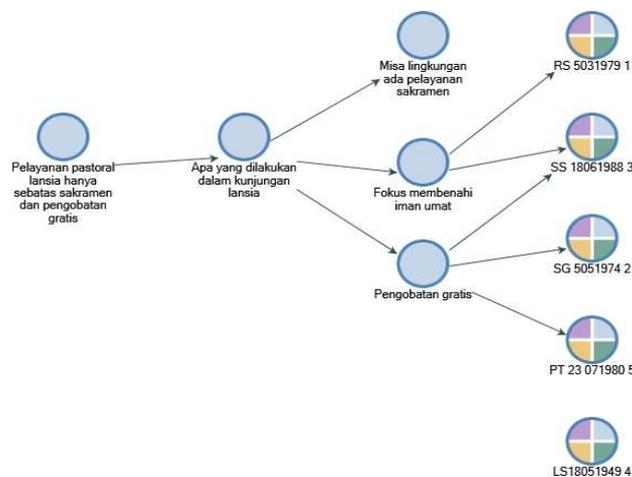
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipandang sesuai dengan kajian tentang 'pengalaman' dan 'makna' yang dirasakan lansia sebagai objek studi penelitian. Kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya dalam membantu peneliti memasuki area 'persepsi' (pengalaman dan makna bagi lansia) menjalani masa tua.

Adapun langkah penelitian ini, setelah permasalahan teridentifikasi, pertama, peneliti melakukan identifikasi partisipan penelitian. Partisipan utama adalah lansia yang menerima pelayanan *homecare*, keluarga lansia, Pastor Paroki, Ketua Stasi dan relawan yang terlibat. Dengan demikian jumlah partisipan adalah 5 orang. Kedua, pengumpulan data, dilakukan dengan metode wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman lansia, serta observasi untuk 'memotret' interaksi dalam sesi pelayanan *homecare* dengan metode *active listening*. Selain itu, setiap kegiatan juga didokumentasikan (tulisan maupun gambar) untuk mencatat program pelayanan Gereja yang lakukan bersama lansia. Ketiga, hasil pengumpulan data diolah untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman lansia dan efektivitas metode pelayanannya. Keempat, menerapkan layanan dalam penelitian. Peneliti menganalisis bagaimana para pelayan Gereja menggunakan *homecare* dengan metode *active listening* untuk membangun hubungan yang mendalam dan memberdayakan lansia.

Analisis data menggunakan *software* Nvivo yang dikembangkan oleh Colaizzi dan Carpenter (Speziale, 2003), dengan langkah utama, yaitu mengimpor data mentah (transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi), membuat *coding* dengan mengidentifikasi tema, menganalisis tema yang muncul dari data, diakhiri dengan memvisualisasikan data sebagai temuan penelitian.

### III. HASIL PENELITIAN

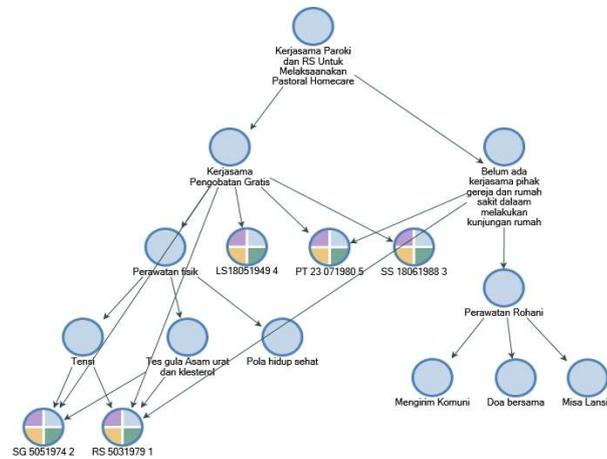
#### A. Pastoral Lansia Berbasis *Homecare*



Gambar 1. *Axial Coding* pada Pastoral Lansia Berbasis *Homecare*

Pelaksanaan pastoral lansia berbasis *homecare* menitikberatkan pada kunjungan rumah bagi orang tua lansia dan sakit di rumah mereka. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan setelah di olah melalui *software* Nvivo ditemukan bahwa pelaksanaan pastoral kunjungan lansia yang tergolong sudah sangat 'sepuh' dan sakit yang dilakukan oleh petugas pastoral ke rumah-rumah belum maksimal dan cenderung tidak efektif. Hal ini disebabkan, paroki masih 'membenahi iman' umat dengan melakukan pelayanan misa di lingkungan-lingkungan. Pelayanan pastoral lansia selama ini masih terbatas pada sakramen-sakramen, baik pengurapan orang sakit maupun mengirim komuni.

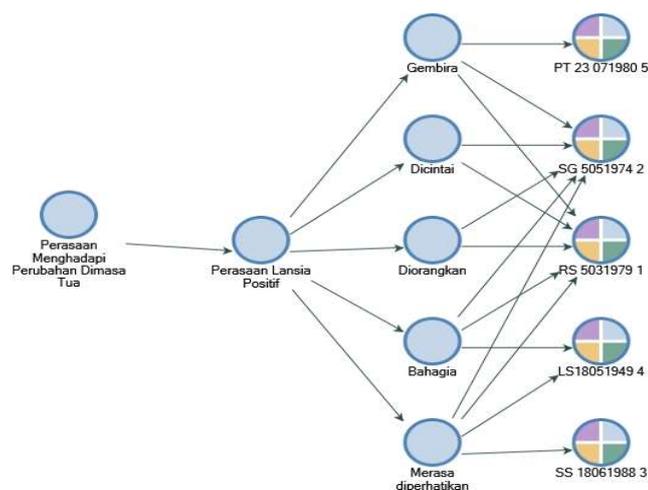
B. Kerjasama Paroki dan Rumah Sakit dalam Melaksanakan Pastoral Lansia Berbasis *Homecare*



Gambar 2. Axial Coding Kerjasama Paroki dan Rumah Sakit

Kerjasama antara Paroki dan rumah sakit dalam melaksanakan pastoral lansia berbasis *homecare* dapat dilihat secara skematis, dimana kerjasama paroki dan rumah sakit dalam melaksanakan pastoral lansia belum menyentuh pada kunjungan rumah dan pelayanan orang sakit ke rumah-rumah. Selama ini kerjasama antar paroki dan rumah sakit masih terbatas pada pengobatan gratis.

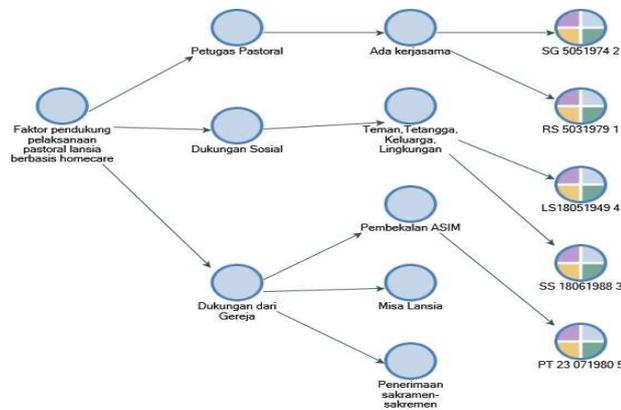
C. *Active Listening*



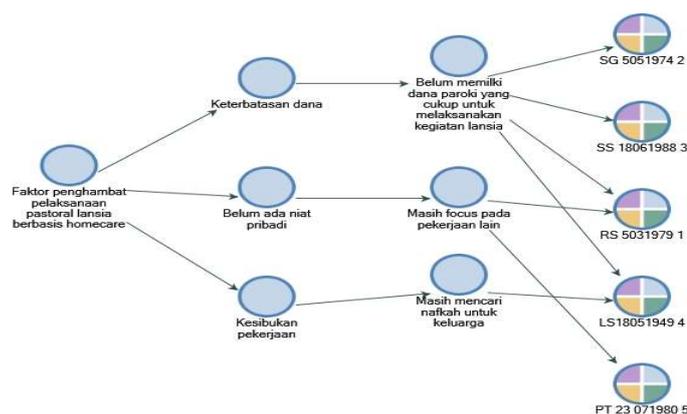
Gambar 3. Axial Coding pada *Active Listening*

Metode *active listening* adalah cara yang tepat dalam melaksanakan *homecare* kepada lansia. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa metode *active listening* sangat dibutuhkan. Hal-hal yang ditemukan dalam wawancara adalah lansia merasa kesepian, tidak memiliki teman untuk berkomunikasi. Lansia memiliki perubahan perasaan positif dan negatif dimasa tua. Perasaan negatif yang dialami lansia seperti kesepian, tidak 'diorangkan', tidak dihargai, tidak diperhatikan, dan tidak dicintai. Sedangkan perasaan positif yang dialami lansia meliputi: gembira, bahagia, merasa diperhatikan, dicintai, dan 'diorangkan'. Perasaan-perasaan demikian membutuhkan seorang pendengar yang baik.

D Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pastoral Lansia Berbasis *Homecare* sebagai Bentuk Pelayanan Gereja



Gambar 4. Axial Coding pendukung *homecare*



Gambar 5. Axial Coding penghambat *homecare*

Faktor penghambat pastoral pada lansia di paroki obnjek studi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut: jawaban informan 1, 2, 3, 4 dan 5 lebih kepada faktor internal, dimana belum ada niat dari dalam pribadi dengan berbagai macam alasan seperti kesibukan pekerjaan, waktu yang tidak cukup, dan belum ada data yang lengkap tentang lansia yang sakit. Dari faktor internal menjadi penghambat untuk melakukan kunjungan kepada lansia yang sakit. Jika ada niat apapun kesibukan, maka ada waktu dan ruang untuk dapat melakukan kunjungan kepada orang kepada lansia yang sakit.

#### IV. DISKUSI

Berdasarkan analisis data, ditemukan lima tema utama yaitu: 1) Pelaksanaan pastoral pada lansia berbasis *homecare* yang belum maksimal dan kurang efektif ; 2) kerjasama antara paroki dan rumah sakit dalam melaksanakan pastoral lansia berbasis *Homecare*; 3) Metode *Active Listening*; 4) faktor pendukung; dan 5) faktor penghambat dalam melaksanakan pastoral lansia berbasis *Homecare*.

##### 1. Pelaksanaan Pastoral pada Lansia Berbasis *Homecare* yang belum maksimal dan kurang efektif

Pelaksanaan pastoral lansia berbasis *homecare* di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo- Donomulyo belum berjalan secara maksimal dan efektif. Kendala utama yang yang terjadi adalah jumlah orang tua lansia dan sakit sangat banyak, minimnya tenaga pastoral yang terlatih dibidang *homecare*, keterbatasan sumber dana dan rendahnya keterlibatan keluarga. Dengan kondisi dan situasi lansia yang demikian, Paroki sendiri menagalami kesulitan dalam menangani lansia. Paroki telah berupaya untuk mengumpulkan tenaga sukarelawan lokal, namun belum memenuhi kebutuhan pelayanan lansia secara menyeluruh. Untuk itu paroki perlu membekali tenaga dengan pengetahuan dan pengalaman pastoral *homecare* secara profesional.

Seorang pekerja pastoral sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan pastoral yang cukup di bidang keahliannya untuk dapat melakukan pekerjaan sebagaimana layaknya (Josson, 2016). Dengan pengetahuan yang dimiliki maka pelayanan pastoral kepada lansia tua dan sakit dapat berjalan secara efektif. Kesulitan yang dihadapi oleh paroki dapat teratasi, perlu adanya strategi dan manajemen waktu yang terstruktur dan terjadwal secara sistematis

sehingga petugas pastoral dapat membangun komitmen dalam melaksanakan pastoral *homecare* secara kontinyu.

Langkah-langkah pastoral yang dilakukan oleh paroki dapat mengikuti strategi yang dikembangkan oleh pastoral Janssenian. Pastoral ini lebih fokus pada masalah dan kebutuhan lansia (Janssen, 2009). Strategi pastoral dapat membantu paroki untuk mengambil langkah-langkah pastoral yang bijaksana, dan dapat dilaksanakan oleh seluruh komponen Gereja (Paul, 2019). Langkah pastoral yang perlu dilakukan dalam melaksanakan *homecare* antara lain: mengidentifikasi kebutuhan lansia, pembentukan tim pelayanan pastoral, pelatihan dan pendidikan bagi petugas medis dan petugas pastoral, pengembangan program spiritualitas lansia di paroki, membangun hubungan personal dengan lansia, membentuk kelompok paguyuban *homecare* bagi lansia, membuat program *homecare* bersama lansia, membuat koordinasi pelayanan kesehatan lansia di paroki, dan evaluasi dan tindak lanjut program *homecare* bersama lansia.

Strategi pastoral yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengembangkan pastoral pada lansia berbasis paroki. Langkah kedepan paroki perlu membentuk tim *pastoral care* dengan mengambil tenaga pastoral dari umat lokal setempat sebagai tenaga sukarelawan. Tim *pastoral care* terdiri dari anggota yang memiliki hati untuk melayani lansia serta mendapatkan pelatihan dasar pastoral. Pelatihan dilakukan secara berkala dan rutin mengenai keterampilan komunikasi, konseling dasar, *homecare* dan spiritualitas untuk meningkatkan kemampuan tim. Koordinator tim sangat diperlukan dalam *pastoral care* untuk mengatur jadwal kunjungan, membagi tugas, serta mengevaluasi program yang telah berjalan. Pelayanan ini tidak hanya memberikan dukungan spiritual tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan kasih di tengah orang tua lansia dan sakit.

## **2. Kerjasama Antara Paroki dan Rumah Sakit dalam Melaksanakan Pastoral Lansia Berbasis *Homecare***

Kerjasama antara paroki dan rumah sakit dalam melaksanakan pastoral lansia berbasis *homecare* terbatas pada pengobatan gratis, belum menyentuh pastoral *homecare*. Pelayanan paroki dan rumah sakit kepada lansia mengabaikan pastoral *homecare* karena adanya keterbatasan sumber daya yang meliputi sumber dana, tenaga ahli dan tenaga relawan baik dari pastoral

maupun dari medis. Keterbatasan sumber daya dan dana dalam melaksanakan pastoral *homecare* adalah suatu halangan yang perlu diatasi bersama. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Jason. Jasson (2016) menjelaskan bahwa halangan terbesar dalam pelayanan pastoral *homecare* adalah fasilitas sumber daya yang kurang memadai sehingga mempersempit ruang gerak pelayanan lansia yang maksimal.

Paroki sendiri belum memiliki pos dana khusus untuk transportasi petugas pastoral. Pos dana yang dimaksudkan disini adalah dana-dana hanya dikumpulkan lewat kolekte hari minggu dengan jumlah nominal yang sangat minim, sehingga tidak cukup untuk memfasilitasi transportasi petugas pastoral. Untuk itu paroki dapat mengembangkan model pendanaan bersama. Penggalangan dana bersama dalam pelayanan pastoral lansia berbasis *homecare* menjadi suatu kolaborasi yang dapat membantu lansia untuk menerima pelayanan secara maksimal sesuai kebutuhan mereka. Thome et.al (2003) melihat *homecare* sebagai pelayanan kolaborasi antara petugas Gereja dan pihak medis dalam membangun kerjasama untuk melakukan perawatan kepada lansia yang tua dan sakit di rumah-rumah (Sundeen, 2005).

Menurut Paul (2009) untuk mengembangkan kerjasama paroki, paroki dapat menerapkan langkah-langkah pastoral sesuai situasi dan kebutuhan umat setempat. Langkah pastoral yang ditawarkan oleh Paul sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan lansia yang paling urgent.
- b. Bentulah tim *Pastoral care* paroki.
- c. Pelatihan dan persiapan tim.
- d. Perencanaan kunjungan dan pelayanan kepada lansia yang tua dan sakit.
- e. Koordinasi dan informasi dari rumahsakit dan paroki.
- f. Evaluasi dan pemantauan.
- g. Dukungan sumber daya dan dana dari pihak paroki dan rumah sakit.
- h. Advokasi dan penyuluhan tentang *homecare* kepada lansia dan keluarga.
- i. Doa dan kehadiran secara rohani yang dirindukan lansia.
- j. Menjadi pendengar yang baik bagi lansia.

### 3. *Active Listening*

Metode *active listening* sangat membantu petugas pastoral dalam melakukan pastoral *homecare*. Mengacu pada hasil penelitian ini, lansia mengakui bahwa mendengarkan dengan aktif sangat dibutuhkan karena mereka merasa kesepian, tidak memiliki teman untuk berkomunikasi. Lansia memiliki perubahan perasaan positif dan negatif di masa tua. Perasaan negatif yang dialami lansia seperti, tidak 'diorangkan', tidak dihargai, tidak diperhatikan, dan tidak dicintai. Selain perasaan negatif, lansia juga memiliki perasaan positif seperti: gembira, bahagia, merasa diperhatikan, dicintai, dan 'diorangkan'.

Selama ini para petugas pastoral hanya mengirim komuni dan berdoa, tanpa komunikasi secara mendalam dengan lansia, sehingga mereka merindukan orang yang dapat mendengarkan mereka secara aktif. Hal ini bertentangan dengan teori yang diajukan Davito (Devito, 2013). Teori Davito dapat memberikan pencerahan kepada petugas pastoral untuk dapat melakukan metode mendengarkan dalam melakukan kunjungan kepada lansia.

Merujuk pada hasil penelitian, petugas pastoral belum menerapkan metode *active listening* secara tepat bagi lansia. Petugas hanya melakukan kunjungan dengan mengirim komuni dan berdoa tanpa menjalin komunikasi yang intens dengan lansia, padahal lansia membutuhkan orang untuk mendengarkan mereka. Untuk itu metode *active listening* sangat penting dalam melaksanakan pastoral lansia berbasis *Homecare*, sebagai bentuk pelayanan gereja dengan menciptakan hubungan yang empatik, mendalam dan bermakna dengan lansia. Menurut Janez (2009) metode *active listening* dapat diterapkan dengan cara yang tepat sebagai berikut:

- a. Memberikan Perhatian Penuh: Saat melakukan kunjungan ke rumah lansia, petugas dapat berinteraksi dengan lansia.
- b. Menggunakan Bahasa Tubuh dan Kontak Mata: Komunikasi non-verbal seperti kontak mata yang tulus, senyum hangat, gerakan kepala yang dapat memperkuat pesan yang akan disampaikan, menunjukkan bahwa petugas sangat peduli dengan keberadaan mereka.

- c. Menunjukkan Empati: Petugas aktif untuk mendengarkan bukan hanya memahami kata-kata yang diucapkan, tetapi juga menangkap emosi dan perasaan yang ada dibalik cerita atau keluhan mereka.
- d. Menghindari Penilaian atau Nasehat Langsung: Petugas pastoral dapat memberikan solusi dengan menghindari memberikan nasehat sebelum mendengarkan situasi mereka secara jelas.
- e. Mengambil Tindakan yang Sesuai: Setelah mendengarkan dengan seksama. Petugas dapat mempertimbangkan Langkah-langkah yang diambil untuk mendukung lansia secara fisiologi, emosional dan spiritualitas.

Dengan menerapkan metode *active listening* dalam melaksanakan pastoral *homecare* secara tepat, maka dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguatkan antara lansia dan petugas pastoral serta medis yang melayani mereka dengan semangat kasih pelayanan yang tulus (Wea & Wahyuni, 2022).

#### 4. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung pelaksanaan pastoral lansia berbasis *homecare* pertama-tama adalah petugas pastoral yang meliputi suster, frater dan Asim. Keberadaan tenaga pastoral ini sangatlah penting dalam memberikan perawatan dan dukungan kepada lansia tua dan sakit di rumah mereka. Pelayanan pastoral *Homecare* yang dilakukan oleh petugas pastoral belum menyentuh pada bimbingan spiritual secara mendalam kepada lansia padahal di dalam *Homecare* bimbingan spiritual dan dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh lansia. Hal ini sejalan dengan teori Maslow, bahwa kebutuhan spiritualitas mendorong lansia untuk dapat menjalin hubungan emosional yang mendalam dengan Sang Pencipta (Maslow, 2018).

Keberadaan tenaga pastoral dalam melaksanakan pastoral *Homecare* belum sepenuhnya membentuk jaringan dukungan sosial yang kuat bagi lansia. Hal ini dapat diketahui dari ungkapan lansia bahwa kedatangan petugas pastoral tidak menentu sehingga mereka harus sabar untuk menunggu. Hal ini bertentangan dengan apa yang diungkapkan oleh Paul (2009) bahwa petugas pastoral seharusnya menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif dalam memberikan pelayanan kepada lansia sesuai kebutuhan mereka. (Yulius, 2023).

Selain petugas pastoral, peran keluarga sangatlah penting dalam merawat lansia di rumah mereka. Kehadiran keluarga dalam memberikan dukungan dapat menjadi sumber kekuatan dan kenyamanan bagi lansia yang tinggal bersama keluarga seperti merawat lansia, memberi perhatian, dukungan dan motivasi yang menguatkan mereka. Menurut Strom (1991) keluarga bertindak sebagai motivator yang memainkan perannya dalam memberikan dukungan sosial dan spiritual kepada lansia (Strom, 1991). Dukungan keluarga dapat membangkitkan harapan dan semangat bagi lansia tua dan sakit untuk bertahan dalam hidupnya (Paul, 2019).

Perhatian dari lingkungan menumbuhkan rasa empati bagi lansia, sehingga mereka merasa diterima. Empati adalah kemampuan memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu kejadian yang dialami oleh orang lain termasuk lansia (Lawis, 1997).

## 5. Faktor Penghambat

Niat dan motivasi yang belum tumbuh dalam diri dari petugas pastoral menjadi penghambat utama dalam menjalankan pastoral lansia berbasis *homecare* di rumah mereka, baik dari segi spiritualitas maupun perawatan fisik. Kekurangan niat dan motivasi disebabkan oleh karena kesibukan pekerjaan. Hal ini sepadan dengan pemikiran Maslow (2018) tentang pentingnya motivasi yang timbul dari dalam diri untuk menolong orang lain. Jika dari dalam diri tidak ada niat dan motivasi, pasti kegiatan itu tidak akan terjadi meskipun kegiatan yang bermanfaat. Untuk itu petugas pastoral perlu membangun komitmen dalam diri dalam melaksanakan pastoral lansia berbasis *Homecare* kepada lansia dan sakit. Petugas pastoral membangun rasa empati kepada lansia melalui *Homecare*. Menurut Sibarani (2020) empati adalah suatu kepedulian yang lahir dari hati nurani yang mendalam untuk membantu orang lain. Empati yang dibutuhkan lansia dan sakit dari petugas pastoral adalah sapaan dan didengarkan (Sibarani, 2020).

Alternatif yang ditempuh paroki menjadi strategi pastoral *homecare* paroki. Selain mengetuk hati para pemerhati, paroki juga dapat menggalang dana melalui peluang-peluang yang diberikan pemerintah melalui Bimas Katolik tentang pelayanan penyuluhan bagi pengurus dan petugas pastoral paroki (Abidin, 2015).

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa Pelayanan pastoral kepada lansia merupakan tanggung jawab gereja dalam menjawab kebutuhan spiritual dan kesejahteraan emosional umat lanjut usia. Pelaksanaan pastoral yang berbasis *homecare* dan yang memakai metode *active listening* di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo merupakan suatu cara pastoral yang dilakukan secara menyeluruh dan efektif dalam memenuhi kebutuhan lansia. Pelayanan pastoral ini mencakup dukungan sosial, spiritual, dan emosional yang komprehensif. Melalui pendekatan *home care*, Gereja lebih mendekatkan pelayanan kepada para lansia yang mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan gereja di luar rumah.

Pelaksanaan pastoral *homecare* di paroki belum maksimal dan efektif karena paroki masih fokus pada misa di lingkungan dan pelayanan sakramen-sakramen. Selain itu pengembangan pastoral lansia berbasis *homecare* terhambat karena kurangnya tenaga pastoral dan keterbatasan dana. Secara umum pentingnya pastoral *homecare* meskipun beberapa orang sudah memiliki hati dan kemauan untuk melaksanakan pastoral ini. Mereka telah menjadi inspirator dan motivator bagi umat yang lain.

Pengembangan dan implementasi pastoral lansia berbasis *home care* dengan metode *active listening* sebagai bentuk pelayanan di Paroki Maria Ratu Damai, Purworejo-Donomulyo, menemukan bahwa pelaksanaan pastoral berbasis *home care* sangat relevan di paroki mengingat banyaknya lansia yang tidak dapat secara rutin hadir di gereja karena keterbatasan fisik, sosial, atau ekonomi. Dengan mengunjungi langsung ke rumah lansia, gereja tidak hanya menyediakan dukungan spiritual tetapi juga menjadi wadah untuk mendengarkan keluhan, harapan, serta kebahagiaan mereka melalui metode *active listening*. Kontribusi Pastoral Berbasis *Homecare* dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa program *homecare* yang dikembangkan dalam paroki ini telah memberikan dampak positif, baik secara spiritual maupun sosial. Lansia yang mendapatkan pelayanan ini merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh gereja. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang personal dan konsisten dalam memberikan perhatian rohani mampu memperkuat iman dan rasa keterhubungan lansia dengan komunitas Gereja.

Penerapan metode *Active listening* dalam pelayanan pastoral juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana komunikasi yang lebih mendalam

antara pelayan pastoral dan lansia. *Active listening* memungkinkan pelayan pastoral benar-benar memahami kebutuhan dan perasaan lansia, serta memberikan tanggapan yang lebih sesuai dan penuh kasih. Dengan pendekatan ini, lansia merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan pengalaman hidup mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pastoral lansia berbasis *homecare* yang diterapkan dengan metode *active listening* merupakan bentuk pelayanan gereja yang kontekstual dan relevan di masa kini. Program ini tidak hanya memperkaya pelayanan gereja, tetapi juga mempererat hubungan antara gereja dan umat lanjut usia, sekaligus menunjukkan kehadiran gereja yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan rohani umatnya, terutama mereka yang paling rentan.

#### **V. DEKLARASI KEPENTINGAN**

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

#### **VI. PENDANAAN**

Sumber dana dari penelitian ini secara mandiri, tidak ada biaya dari institusi atau dari pihak luar.

#### **VII. PENUTUP**

Terimakasih atas dukungan dari Pastor Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di paroki tersebut, serta atas segala bantuannya sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik. Terima kasih juga kami haturkan kepada semua pihak yang berkontribusi membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini, khususnya kedua Dosen Pembimbing.

#### **VII. REFERENSI**

- Abdullah, R., Arafat, R., & Syahrul, S. (2020). Pelayanan Home Care Pada Pasien Lanjut Usia : Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 216. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.858>
- Abraham Maslow. (1993). *Kepribadian yang otentik*. Midas Surya Grafindo.

jakarta.

- Devito.J.A. (2013). *The Interpersonal Communication*. 13th.Edition.New. Jersey:Pearson. Education.
- Heitink.G. (2000). *Pastoral.327.Fungsi-Fungsi Pokok Pemeliharaan Pastoral*.
- Lawis, R. N. (1997). *Aging and Mental Health. Positive psicosocial Aproaches*. Saint.Louis.The .C.V.Mosby.Company.
- Mark Marco. (2002). *Lanjut Usia*. Graha Medika jakarta.
- Matwer Josson. (2016). *Homecare*. Graha Medika jakarta.
- Paul, S. (2019). *pastoral Lansia*. Kanisius.
- Paulus Hendrikus Janssen, C. (2009). *7 TEKNIK PEKERJAAN PASTORAL*. Dioma Malang.
- Rosita. (2009). Active Listening sebagai Dasar Keterampilan Konseling. *Journal Bimbingan Dasar Konseling*.
- Sibarani, R. (2020). Mengembangkan Pelayanan Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia di Gereja HKBP Letare Ciledug. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 97–119.
- Speziale, H.J.S., & Carpenter, D. R. (2003). *Qualitative research in nursing: Advancing the humanistic imperative*. edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Strom. (1991). *Pelayan Pastoral*. Graha Medika jakarta.
- Stuart, G.W & Sundeen, S. J. (2005). *Buku saku keperawatan jiwa*. Achir Yani S. Hamid. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, Y. T., & Abidin, Z. (2015). Pengalaman Hidup Lansia Yang Mengasuh Cucu: Studi Kualitatif Fenomenologis Dengan Interpretative Phenomenological Analysis. *Empati*, 4(4), 8–14.
- Wea, M., & Wahyuni, L. S. (2022). Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(7), 209–214. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i7.1243>
- Wolfgang Bock. (2018). *Usia Lanjut Yang Berahmat dan Berdaya Pikat*. Jakarta. OBOR Jakarta.
- Yulius, M. I. (2023). Reksa Pastoral Care Elaborasi Pendekatan Holistik bagi Pendampingan Lanjut Usia. *Forum*, 52(1), 55–65. <https://doi.org/10.35312/forum.v52i1.545>
-